

VARIASI PERMASALAHAN GURU DALAM PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Eneng Mulyanti¹, Afridha Sesrita^{2a}

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

^aEmail Corespondenauthor: afridha.sesrita@unida.ac.id

ABSTRAK

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebuah instrument perencanaan pembelajaran yang lebih spesifik dibandingkan dengan silabus. Fungsi dari RPP untuk memberikan panduan kepada guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan permasalahan yang dijumpai guru dan upaya guru untuk mengatasi permasalahan dalam menyusun RPP di SDN Rancamaya 1. Deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian yang digunakan. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas 3 SDN Rancamaya 1. Cara pengumpulan datanya menggunakan dua teknik, yaitu wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, untuk memastikan keabsahan data, kami menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Untuk menganalisis struktur data, alat analisis data dari Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam penyusunan RPP yaitu kesulitan kendala waktu luang penyusunan RPP, kesulitan menentukan alokasi waktu dalam pembelajaran, kondisi peserta didik yang beragam, dan terbatasnya fasilitas yang disediakan di sekolah. Guru melakukan langkah-langkah untuk mengatasi tantangan dalam penyusunan RPP dengan mencari sumber informasi dari internet dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang sudah disediakan oleh sekolah. Upaya guru dalam mengatasi permasalahan ini yaitu: 1) Guru perlu mengalokasikan khusus untuk menyusun pembuatan RPP; 2) Mengikuti pelatihan atau seminar terkait pembuatan RPP; 3) Berkolaborasi dengan guru-guru yang lainnya; 4) Mengoptimalkan sumber daya yang tersedia di sekolah; 5) Melakukan evaluasi dan refleksi.

Kata Kunci: Permasalahan Guru, RPP

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia pendidikan merupakan kebutuhan fundamental. Dengan adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas hidup. Untuk mencapai hal ini, strategi pembelajaran menjadi suatu pendekatan yang penting. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga merangkul upaya dan kemampuan siswa yang mereka miliki kehidupan pribadi dan sosial yang lebih baik (Irwanto et al., 2021). Strategi

pembelajaran terdiri dari tiga elemen utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan memiliki peran penting dalam memberikan arahan bagi pelaksanaan proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien (Marsheilla Aguss et al., 2021).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan sebuah instrumen perencanaan pembelajaran yang lebih terperinci dibandingkan dengan silabus. Sesuai dengan tujuan pembelajaran agar tetap terarah maka RPP digunakan untuk memberikan panduan kepada guru dalam proses pengajaran di kelas. Fungsi dari silabus itu sendiri yaitu sebagai: 1) seperangkat rencana serta pengaturan aktivitas Pendidikan; 2) pengelolaan kelas; 3) penilaian hasil belajar (Nurdin, 2017). Dan perlu dikembangkan pandangan dan pengetahuan guru pentingnya menyusun RPP untuk memandu setiap proses pembelajaran (Helmi & Sesrita, 2021).

RPP memiliki beberapa komponen yaitu: 1) Identitas sekolah; 2) Alokasi waktu; 3) Kompetensi Dasar; 4) Kompetensi Inti; 5) Indikator pencapaian; 6) Materi pembelajaran; 7) Kegiatan pembelajaran; 8) Media pembelajaran; 9) Alat dan Bahan; 10) Sumber belajar; 11) Penilaian (Khusniyah et al., 2020). Menyadari pentingnya pembelajaran ini, guru hendaknya tidak mengajar tanpa perencanaan, apabila guru tidak membuat RPP dalam proses pembelajaran, maka guru tidak akan bisa melakukan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan arah tujuan pembelajaran sehingga hasil dari pembelajarannya tidak akan maksimal dengan baik.

Guru memegang peran paling signifikan dalam mencapai pendidikan yang bermutu. Tidak ada alasan bagi seorang pendidik mengajar tanpa menggunakan sebuah perencanaan yang matang dan teliti, maka dari itu seorang pendidik harus selalu menyusun proses perencanaan pembelajaran dengan baik berdasarkan tujuan Pendidikan, maka disusunlah sebuah kurikulum (Kinasih, 2017). UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (19), kurikulum mengacu pada rangkaian perencanaan dan pengaturan yang melibatkan elemen-elemen berupa tujuan pembelajaran, konten atau isi pembelajaran, materi pembelajaran yang akan disampaikan, dan metode

yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan nasional (Marsheilla Aguss et al., 2021).

Kurikulum yang berlaku saat ini dalam sistem pendidikan yaitu kurikulum 2013 dan sebagai pengganti kurikulum 2006 yang diterapkan oleh pemerintah. Sebagaimana kurikulum-kurikulum sebelumnya yang memiliki karakteristik tertentu pada perencanaan dan perangkat pembelajaran, kurikulum 13 juga demikian. Kurikulum 13 memiliki perencanaan dan perangkat pembelajaran yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 telah lama berjalan, meskipun demikian, penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum 13 yaitu RPP menjadi kendala tersendiri bagi guru, karena banyak poin pada RPP yang harus disusun. Selain itu, pengetahuan tentang standart RPP masih belum sepenuhnya dipahami oleh guru-guru. Disisi lain pengembangan RPP di tingkat Sekolah Dasar (SD) seringkali masih terkendala oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang standart RPP yang berlaku pada kurikulum 2013 (Khusniyah et al., 2020).

Seorang guru professional harus memiliki 4 keterampilan, yaitu: 1) kompetensi professional; 2) kompetensi pedagogik; 3) kompetensi kepribadian; 4) kompetensi sosial (Khairani, 2020). Sebagai pendidik, guru harus mampu memotivasi, membimbing, dan mendorong partisipasi aktif siswa agar kompetensi mereka dapat berkembang. Maka dari itu, guru professional harus mempersiapkan bahan ajar yang diperlukan untuk kebutuhan siswanya sesuai dengan materi dan karakteristik siswa (Sesrita, 2017). Seorang guru akan mampu menjalankan peranannya jika ia memiliki penguasaan dan kemampuan untuk melatih keterampilan untuk mengajar (Seftiani et al., 2020). Dalam hal ini seorang guru perlu membuat perencanaan pembelajaran untuk mengembangkan minat belajar siswa guna mencapai tujuan pendidikan agar terarah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif dipilih untuk menangkap pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena subjek, seperti pemikiran, tindakan, perilaku, motivasi, dll. Dengan metode ini peneliti terlibat langsung dengan responden untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang relevan dan komprehensif serta memudahkan peneliti dalam melakukan observasi. Lokasi penelitian ini bertempat di Jalan Rancamaya No. 23 Bogor Selatan Kota Bogor. Penelitian ini melibatkan seorang guru SD kelas 3 di SDN Rancamaya 1. Metode pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Ketika melakukan kegiatan penelitian, peneliti menggunakan beberapa alat, yaitu seperti handphone untuk melakukan dokumentasi saat pelaksanaan observasi dan alat tulis seperti buku dan pulpen untuk mencatat informasi penting. Dokumentasi ini berupa foto atau gambar dari moment pengamatan. Dan teknik validasi data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sumber data yang diperoleh dari hasil sebelumnya yang dipublikasikan dalam artikel atau jurnal ilmiah.

Untuk menganalisis data penelitian, menggunakan model (Miles & Huberman, 1994) interaktif reduksi data, penyajian data terakhir, penarikan kesimpulan. Reduksi data mencakup seleksi data, fokus, penyederhanaan, abstrak, dan transformasi data agar mencerminkan keseluruhan isi transkrip wawancara. Proses reduksi data dilakukan sesudah peneliti melakukan wawancara dengan guru, transkrip wawancara dipilih agar memperoleh arah penelitian yang diperlukan oleh peneliti. Penyajian data dari peneliti ini dipaparkan dalam bentuk laporan. Memperoleh data hasil wawancara, disajikan dalam bentuk deskriptif yang dapat dipahami, sehingga peneliti didasarkan pada hasil reduksi data kemudian dipaparkan dalam gambaran data sederhana terkait tantangan yang dialami oleh guru ketika penyusunan rencana pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa permasalahan bagi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SDN Rancamaya1 yaitu:

Pertama, kendala waktu. Guru-guru di SDN Rancamaya 1 menghadapi kendala waktu yang menjadi hambatan dalam permasalahan RPP. Dalam kesibukan mengajar dan tugas-tugas lainnya, mereka seringkali tidak memiliki waktu yang cukup untuk menyusun RPP secara menyeluruh dan terperinci. Hal ini mengakibatkan RPP yang kurang lengkap dan tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Kedua, kesulitan menentukan alokasi waktu yang tepat. Guru-guru juga mengalami kendala dalam menentukan waktu yang tepat dalam RPP. Mereka perlu mempertimbangkan yang optimal untuk setiap kegiatan pembelajaran agar dapat mencakup seluruh materi yang harus diajarkan. Namun, penentuan alokasi waktu yang tepat seringkali menjadi tantangan, terutama ketika ada materi yang lebih kompleks atau ketika ada perubahan dalam kurikulum.

Ketiga, kondisi peserta didik yang beragam. Masalah lain yang dihadapi oleh guru adalah adanya kondisi peserta didik yang beragam. Setiap siswa memiliki kebutuhan dan kemampuan belajar yang berbeda-beda, sehingga penyusunan RPP harus mempertimbangkan perbedaan ini. Guru perlu merancang strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan semua siswa baik yang berbakat maupun yang mengalami kesulitan belajar.

Keempat, terbatasnya fasilitas yang tersedia di sekolah. Guru-guru perlu mempertimbangkan ketersediaan fasilitas seperti laboratorium, perpustakaan, sarana olahraga, atau lingkungan belajar yang nyaman. Terbatasnya fasilitas ini dapat mempengaruhi pembelajaran dan mengharuskan guru untuk mencari alternatif atau mengkreasikan metode pembelajaran yang sesuai.

Yang menjadi faktor penyebab munculnya permasalahan dalam penyusunan RPP yaitu guru memiliki kesibukan di rumah sehingga tidak banyak waktu dalam penyusunan RPP, terjadinya pergantian kurikulum, dan terbatasnya fasilitas yang disediakan di sekolah. RPP memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar karena pembelajaran dapat dikendalikan dengan RPP sesuai dengan alokasi waktu yang kita buat sesuai dengan kedalaman materi belajar siswa dan mengarahkan guru untuk membuat metode pembelajaran yang menarik bagi siswa. Rancangan metode pembelajaran ini memungkinkan variasi yang dapat dilakukan oleh guru sesuai dengan kemampuan guru. Meskipun RPP merupakan alat yang sangat penting dalam proses pembelajaran, namun para guru seringkali menghadapi beberapa tantangan dalam menyusun RPP yang efektif.

Peran seorang guru dalam manajemen kelas sangat penting, karena di dalam kelas, guru menjadi pihak yang mengendalikan situasi. Selain itu, guru juga memiliki peran sebagai pengajar yang bertanggung jawab dalam mendidik generasi penerus bangsa. Kehadiran guru profesional menjadi faktor penentu dalam menentukan kualitas proses pendidikan. Untuk itu guru harus mengembangkan RPP sebagai perangkat pembelajaran, proses pengembangan RPP dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa yang diajar, ketersediaan waktu, materi ajar, fasilitas yang tersedia, memperoleh keterampilan dasar yang didefinisikan dalam keterampilan inti dan dijelaskan dalam kurikulum.

Belajar merupakan proses perubahan dalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dan lingkungan. Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum (Pionika et al., 2022). Kurikulum dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan belajar, karena dengan adanya rencana pembelajaran maka kita bisa memperkirakan apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran nanti. Keberhasilan pembelajaran dikarenakan dapat dinilai berdasarkan pemahaman siswa terhadap materi dan kinerjanya. Adapun Langkah-langkah penyusunan RPP yang dilakukan

yaitu mulai dari mengkaji silabus pada kurikulum nasional, kemudian menentukan tujuan pembelajaran, menentukan metode yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan, pengembangan pembelajaran, penyusunan jenis evaluasi, penentuan komitmen waktu, penentuan sumber belajar dan penentuan evaluasi.

Pembuatan RPP di SDN Rancamaya 1 dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran supaya RPP sudah tersedia ketika sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Tujuan dibuatnya RPP yaitu untuk mempermudah, mempercepat, dan meningkatkan hasil belajar mengajar serta memberikan kesempatan kepada guru untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Kemajuan teknologi tentunya juga berimplikasi pada bidang pendidikan yang juga harus dimanfaatkan oleh guru untuk memperluas wawasan dan pengetahuannya melalui pemanfaatan perkembangan teknologi (Kinasih, 2017). Hal ini didukung oleh Ibu Rita Herlita selaku guru kelas 3 SDN Rancamaya 1 bahwa perangkat pembelajaran dapat dikembangkan melalui internet dan disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan di sekolah, dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang sudah disediakan oleh sekolah. Tujuannya untuk mencari informasi tambahan atau pengetahuan khusus dari internet dan sebagai upaya yang dilakukan guru dalam pemecahan masalah penyusunan RPP di SDN Rancamaya 1. Untuk mengatasi permasalahan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di sekolah dasar, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat membantu mengatasi permasalahan dalam penyusunan RPP: 1) Guru perlu mengalokasikan waktu khusus untuk menyusun RPP. Membuat jadwal yang terorganisir dan menghindari penundaan dalam penyusunan RPP dapat membantu guru dalam menyelesaikan tugas ini tepat waktu. Mengidentifikasi waktu yang tepat, seperti menggunakan waktu di luar jam mengajar, dapat membantu mengatasi kesibukan sehari-hari; 2) Guru perlu terus memperbarui pengetahuan mereka tentang kurikulum yang berlaku. Mereka dapat mengikuti pelatihan atau seminar terkait

kurikulum baru, membaca materi-materi yang dikeluarkan oleh pemerintah atau dinas pendidikan, dan berpartisipasi dalam diskusi dengan rekan-rekan sejawat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kurikulum yang diterapkan; 3) Guru dapat bekerja sama dengan rekan sejawat untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam penyusunan RPP. Dengan berkolaborasi, guru dapat memperoleh perspektif baru, mendapatkan ide-ide kreatif, dan mendapatkan bantuan dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi. Kolaborasi juga dapat mengurangi beban kerja individu dan mempercepat proses penyusunan RPP; 4) Guru perlu mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia di sekolah. Mereka dapat mencari sumber daya pendukung seperti buku referensi, materi pembelajaran digital, atau kolaborasi dengan pihak lain yang dapat memberikan dukungan dalam penyusunan RPP; 5) Setelah menyusun RPP, guru perlu melakukan evaluasi dan refleksi terhadap RPP yang telah dibuat. Dengan melakukan evaluasi, guru dapat mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan dalam RPP dan melakukan perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan. Refleksi terhadap RPP juga membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun RPP di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan peneliti di SDN Rancamaya 1 dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Permasalahan tersebut meliputi kesulitan kendala waktu, kesulitan menentukan alokasi waktu yang tepat, kondisi peserta didik yang beragam, dan keterbatasan fasilitas di sekolah. Faktor penyebab permasalahan tersebut antara lain adalah kesibukan guru di luar jam mengajar, kesulitan menentukan alokasi waktu yang tepat, pergantian kurikulum, dan keterbatasan fasilitas.

RPP memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar karena memberikan arahan yang jelas bagi pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Guru memegang peranan penting dalam mengarahkan pelajaran. Guru yang profesional merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan RPP sebagai perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, ketersediaan waktu, materi ajar, dan fasilitas yang tersedia.

Perencanaan pembelajaran merupakan tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan belajar dapat dilihat dari tingkat pemahaman materi dan kinerja siswa. Persiapan yang dilakukan oleh guru, seperti menentukan kegiatan belajar mengajar, melihat potensi peserta didik, karakteristik pembelajaran, pencapaian kurikulum, serta menentukan waktu dengan baik, menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Penyusunan RPP dilakukan dengan mengkaji silabus, menentukan tujuan pembelajaran, memilih metode yang sesuai, Pengembangan kegiatan pembelajaran, deskripsi jenis penilaian, penentuan komitmen waktu, penentuan sumber belajar, dan menentukan penilaian.

Untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan penyusunan RPP, guru dapat mencari informasi lebih lanjut di internet dan memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai sarana untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang ada di sekolah.

REFERENSI

- Helmi, H., & Sesrita, A. (2021). *Pengembangan Modul Pada Perkuliahan Model Pembelajaran IPA DI SD Dengan Pendekatan TAOMA (The Act Of Mastery And Application)*.
- Irwanto, I., Ali Nasution, S., & Sesrita, A. (2021). Pengaruh Penerapan Model IOC Berasosiasi Pendekatan Konseptual Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

- Kelas IV Dalam Aspek Kognitif. In *SITTAH: Journal of Primary Education* (Vol. 2, Issue 1).
- Khairani. (2020). *Workshop Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penyusunan RPP* (Vol. 2, Issue 3).
- Khusniyah, T. W., Rias Wana, P., Pangestu, W. T., Supriyanto, D. H., Studi, P., Stkip, P., & Ngawi, M. (2020). Pelatihan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) K-13 Di SDN Kincang 02 Jiwan. *IJCE (Indonesian Journal Of Community Engagement)*, 1.
- Kinasih, A. M. (2017). *Problematika Guru Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran di SD Muhammadiyah 14 Surakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/50853>
- Marsheilla Aguss, R., Amelia, D., & Abidin, Z. (2021). Pelatihan Pembelajaran Perangkat Ajar Silabus Dan RPP SMK PGRI 1 Limau. *Journal of Technology and Social for Community Service (JTSCS)*, 2(2), 48–53. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/teknoabdimas>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Buku Miles & Huberman*.
- Pionika, I., Sesrita, A., & Mawardini, A. (2022). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di SDN Babakan Madang 01. *Journal Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 167.
- Seftiani, S., Sesrita, A., & Suherman, I. (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2).
- Sesrita, A. (2017). *Penggunaan Teknik Think-Pair-Share Untuk Peningkatan Kompetensi Fisika*.